BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah seringkali menjadi persoalan yang tak kunjung selesai, masyarakat masih gemar membuang sampah sembarangan dengan berbagai cara dan alasan. Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang dan atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Dalam kata lain sampah merupakan barang atau material sisa yang sudah tidak terpakai lagi namun masih banyak ditemukan dari berbagai kalangan masyarakat baik dari kalangan menengah kebawah maupun menengah keatas yang membuang sampah tidak pada tempatnya, hal ini akan menimbulkan dampak negatif karena membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan terjadinya berbagai pencemaran lingkungan dan bencana alam seperti banjir, lingkungan menjadi kumuh dan timbul berbagai macam penyakit dan lain sebagainya.

Indonesia diperkirakan menghasilkan 64 juta ton sampah setiap tahun. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, yakni mencapai 60% dari total sampah. Sampah plastik menempati posisi kedua dengan 14% disusul sampah kertas 9% dan karet 5,5%. Sampah lainnya terdiri atas logam, kain, kaca, dan jenis sampah lainnya[1] sekitar 60-70% dari total volume sampah yang dihasilkan merupakan sampah basah dengan kadar air antara 65-75%.

Sumber sampah terbanyak berasal dari pasar tradisional dan pemukiman. Sampah pasar tradisional, seperti pasar lauk-pauk dan sayur-mayur membuang hampir 95% sampah organik. Jika ditinjau dari pengolahannya, sampah jenis ini akan lebih mudah ditangani. Sementara itu, sampah di daerah pemukiman jauh lebih beragam. Namun, minimal 75% dari total sampah tersebut termasuk sampah organik dan sisanya merupakan sampah anorganik.[2]

---

[1] Hari Widowati, "Komposisi Sampah di Indonesia Didominasi Sampah Organik"
https://databoks.katadata.co.id/ diakses pada 1/11/2019, pukul 23.21 WIB.

[2] Rudi Hartono, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), h. 11.

Dalam kehidupan manusia, sebagian besar jumlah sampah berasal dari aktivitas industri, seperti konsumsi, pertambangan, dan manufaktur. Seiring berjalannya waktu, hampir semua produk industri akan menjadi sampah. Jenis sampah yang banyak dijumpai dalam jumlah besar pun beragam. Sampah berupa kemasan makanan atau minuman yang terbuat dari kertas, alumunium, ataupun plastik berlapis semakin mendominasi. Sampah selalu timbul menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Ketidakdisiplinan mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana semrawut akibat timbunan sampah. Begitu banyak kondisi tidak menyenangkan akan muncul. Bau tidak sedap, lalat beterbangan, dan gangguan berbagai penyakit siap menghadang di depan mata. Tidak hanya itu, peluang pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika pun akan menjadi santapan sehari- hari bagi masyarakat.[3]

---

[3] Ika Wahyuning Widiarti, *Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri*, Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Vol, 4 No.2, Juni 2012, e-mail: ika_wah84@yahoo.co.id. h. 100.

Pemerintah Kota (Pemkot) Serang masih merasa kesulitan dalam menangani sampah. Pasalnya, dari 360 ton sampah yang dihasilkan setiap hari di Kota Serang, hanya 75-80 ton sampah yang mampu diangkut petugas kebersihan dan dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir (TPSA) Cilowong. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang mengatakan dengan kapasitas ketersediaan armada yang dimiliki saat ini, dan personel kebersihan sebanyak 648 jumlahnya masih belum bisa mengangkut jumlah sampah sebanyak 360 ton setiap harinya secara keseluruhan.[4]

Pemerintah Kota Serang selaku stakeholder mempunyai kewajiban untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah. Selain itu, peran serta masyarakat juga diharapkan dapat smembantu mengatasi masalah tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah sampah akibat keberadaan sampah mempunyai andil besar dalam memperburuk tata kelola sampah di Kota Serang.

---

[4] IN Rosyadi, "Armada dan Personel Terbatas, DLH Kota Serang Kesulitan Tangani Sampah" https://mediabanten.com/ diakses pada 19 Juni 2019.

Penanganan sampah penting dilakukan masyarakat dan pemerintah. Di Kota Serang pemerintah sudah melakukan penanganan khusus dengan melakukan ikhtiar melalui beberapa cara yang bertujuan ke arah *zero waste* atau bebas sampah. Hal ini dirasa penting untuk dilakukan kajian secara akademis dan ilmiah.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Program *Zero Waste* Di Kota Serang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat di rumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang Dalam Program *Zero Waste*?
2. Apa Kendala Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang Dalam Menyosialisasikan Program *Zero Waste*?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang Dalam Program *Zero Waste*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah diuraikan maka tujuan adanya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang Dalam Program *Zero Waste*.
2. Mengetahui Kendala Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang Dalam Menyosialisasikan Program *Zero Waste*?
3. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang Dalam Program *Zero Waste*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi dalam kajian Komunikasi Lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang dalam menyosialisasikan program *zero waste* kepada masyarakat.

b. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

c. Melengkapi kepustakaan dan data tentang strategi komunikasi lingkungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Serang dalam menyosialisasikan program *zero waste* kepada seluruh lapisan masyarakat Kota Serang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Bagi Penulis

Akan banyak mendapatkan pengetahuan serta peningkatan kualitas keilmuan dan pemahaman terhadap strategi komunikasi dinas lingkungan hidup (DLH) dalam mensosialisasikan program *zero waste* kepada seluruh lapisan masyarakat di Kota Serang.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini berharap mahasiswa dapat memahami serta memperluas pengetahuan baru tentang pentingnya menjaga lingkungan dan meminimalisir sampah agar bumi tetap bersih dan sehat.

c. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan output guna menjadikan kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menjadi *role model* atau percontohan kampus adiwiyata.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan perbandingan guna memudahkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis terkait dengan strategi komunikasi lingkungan oleh dinas lingkungan hidup yang dianggap relevan dan ada keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian pertama yang disusun oleh Rodhi Makmun mahasiswa IAIN Surakarta yang berjudul ***"Strategi Komunikasi***

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sukoharjo Dalam Mensosialisasikan Undang-Undang Perda Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah" pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitiannya adalah strategi komunikasi yang digunakan DLH Kabupaten Sukoharjo dalam mensosialisasikan Undang-undang Perda Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah yaitu dengan sosialisasi langsung ke pabrik atau industri di wilayah Kabupaten Sukoharjo dan untuk sosialisasi ke masyarakat luas dengan menggunakan plangkat-plangkat, baleho, spanduk, dan surat edaran ke pihak-pihak terkait. Adapun sasaran dalam sosialisasi yang dilakukan DLH adalah seluruh publik atau industri yang ada di wilayah Kabupaten Sukoharjo khususnya, dan pada umumnya pada element masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.[5] Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Ridho adalah objek sosialisasi itu

[5] Ridho Makmun, Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sukoharjo Dalam Mensosialisasikan Perda Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah (Skripsi, IAIN Surakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Surakarta, 2017).

sendiri. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Sosialisasi Undang-undang Perda Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah, sementara objek yang akan peneliti lakukan adalah terkait program *zero waste* yang dilakukan oleh DLH Kota Serang.

Penelitian kedua yang dilakukan Itawarni yang berjudul ***"Strategi Komunikasi Edukasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh (Studi Penerapan Program Waste Calling Point di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh)*** pada tahun 2019*"*.

Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa strategi komunikasi edukasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam menerapkan program *Waste Calling Point* (WCP) bagi masyarakat Gampong Alue Deah Teungoh adalah dengan melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat

Komunikasi edukasi oleh DLHK3 Kota Banda Aceh diawali dengan pendekatan bagi aparatur gampong seperti geuchik, sekdes, dan perkumpulan ibu-ibu rumah tangga.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif.[6] Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Itawarni adalah objek sosialisasi itu sendiri. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah penerapan program *waste calling point* dan strategi komunikasi itu sendiri, sementara objek dari penelitian yang peneliti lakukan adalah program *zero waste* melalui pengelolaan sampah yang dilakukan DLH Kota Serang bekerjasama dengan Penggiat Bank Sampah di Kota Serang.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Ella Ulya Ayzuari yang berjudul ***"Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman Dalam Mensosialisasikan Perda Sleman Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah di Sleman***

---

[6] Itawarni, Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh *Studi Penerapan Program Waste Calling Point di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh* (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Banda Aceh, 2019).

Tahun 2017-2018". Berdasarkan hasil penelitiannya mengenai strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman dalam mensosialisasikan Perda Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah dilakukan secara langsung dan struktural. Sosialisasi secara langsung merupakan sosialisasi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat yang ada di desa atau dusun, sedangkan sosialisasi struktural atau berjenjang dilakukan bertahap dan dimulai dari tingkat Kecamatan, Desa, Dusun. Alat dan media yang digunakan DLH Sleman dalam mendukung pelaksanaan sosialisasi yaitu brosur, papan informasi larangan, buku panduan, layanan *website* yang difungsikan sebagai layanan pengaduan masyarakat Kabupaten Sleman, dan sekali- sekali memanfaatkan media penyiaran TV & Radio.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.[7] Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan

[7] Ella Ulya Ayzuari, Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman Dalam Mensosialisasikan Perda Sleman Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah di Sleman Tahun 2017-2018 (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Yogyakarta, 2019).

penelitian Ella adalah objek sosialisasi itu sendiri. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Sosialisasi Undang-undang Perda Sleman Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah, sementara objek yang akan peneliti lakukan adalah terkait program *zero waste* yang dilakukan oleh DLH Kota Serang. Dari penelitian terdahulu diatas, peneliti menemukan relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni memiliki pembahasan yang sama *Strategi Komunikasi Lingkungan yang Dilakukan Dinas Lingkungan Hidup.* Kelebihan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian diatas adalah DLH Kota Serang menerapkan konsep *zero waste* melalui sosialisasi pengelolaan sampah yang bekerjasama dengan bank sampah Lestari 25 demi terciptanya Kota Serang yang sehat, asri dan bebas sampah.

F. Kerangka Teori

Adapun teori yang akan digunakan adalah teori Harold Lasswell. Teori ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat dalam mengedukasi mengenai pengelolaan sampah. Selain itu penyadaran masyarakat juga dilakukan dengan sosialisasi yang terus menerus melalui strategi komunikasi lingkungan.

Menurut Harold D. Laswell dalam Effendy (2011:10) untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut:

a. *Who Says* merupakan komunikator atau orang yang berbicara untuk menyampaikan pesan.
b. *What In* merupakan pesan apa yang dibicarakan.
c. *Which Channel* merupakan melalui media apa menyampaikan pesannya.
d. *To Whom* merupakan komunikan atau orang yang diajak bicara atau kata lainnya penerima pesan.
e. *What Effect* adalah dampak, akibat, atau efek apa yang didapat komunikan.[8]

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

[8] Mudzammil Fikri Haqani & Dasrun Hidayat, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.II, No.1 April 2015, h.42. (E-mail: mudzammil@gmail.com 2Universitas BSI, Bandung, Indonesia, E- mail : dasrun.duh@bsi.ac.id).

berupa penjabaran kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Studi tentang manusia dan berbagai penjelmaan tingkah laku baik individual maupun kolektif sangat penting untuk dipahami karena banyak perilaku manusia yang sulit dikuantifikasikan, terlebih penghayatannya terhadap berbagai macam pengalaman pribadi.

Dimana objek penelitian yang akan diteliti adalah sosialisasi program *zero waste* yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang. Adapun subjek penelitiannya adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang itu sendiri dan beberapa informan yang akan peneliti ambil data dan informasinya. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan atau penelusuran untuk mendeskripsikan suatu gejala sosial sentral. Untuk mengerti gejala sosial sentral tersebut maka diperlukan beberapa kegiatan seperti dokumentasi dan wawancara peserta penelitian dan partisipan dengan mengajukan beberapa pertanyaan, informasi yang disampaikan oleh

partisipan kemudian dikumpulkan dan dideskripsikan oleh peneliti terkait pelaksanaan strategi komunikasi lingkungan dalam menyosialisasikan program *zero waste* pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi sosialisasinya. Adapun lokasi yang akan peneliti ambil adalah lokasi diadakannya sosialisasi program *zero waste* di Kecamatan Serang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[9] Berikut beberapa teknik yang dilakukan dalam penelitian:

a. Observasi

Menurut Zaenal Arifin (2012: 153), observasi adalah proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung:Alfabeta, 2017), h.224.

dalam situasi sebenarnya, maupun situasi buatan.[10] Observasi yang akan peneliti lakukan adalah kebijakan dan implementasi yang dilakukan DLH Kota Serang di Kecamatan Serang.

b. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.[11] Wawancara yang akan peneliti lakukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang, Kepala Seksi Persampahan, dan Kepala Seksi Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Staf Pelaksana PKLH, *Cleaning Leader* atau Direktur Bank Sampah Lestari 25 serta warga/masyarakat yang menjadi pelaku *zero waste*.

---

[10] Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), h.62.

[11] Salim & Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Citapustaka Media, 2012), h. 119.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Teknis pelaksanaan pengumpulan data dengan metode ini adalah peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah ada, kemudian data diperoleh berdasarkan dokumen tersebut. Dokumen tersebut merupakan arsip-arsip yang terdapat pada suatu instansi.[12] Adapun dokumentasi yang akan dilampirkan berupa foto dan arsip-arsip dari berita dan sumber yang valid sebagai data pendukung.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model Miles *and* Huberman, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun tahapannya sebagai berikut:

---

[12] Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*,….h.64.

a. **Reduksi Data (Data *Reduction)***

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. **Penyajian Data (Data *Display)***

Setelah data direduksi selanjutnya adalah penyajian data. Data yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah data yang berupa teks yang bersifat naratif. Ini akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. **Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification)***

Langkah yang ketiga dalam tahap analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini penarikan kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Peneliti mempertegas Kembali

Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mensosialisasikan Program *Zero Waste* serta meninjau dan melihat kembali kepada catatan lapangan guna menyamakan pemahaman yang lebih cepat dan tepat.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini agar lebih sistematis dan terfokus pada pemikiran ilmiah. Maka, penulis sajikan dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN membahas tentang pendahuluan, yaitu gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI yang menjelaskan kajian tentang Definisi Komunikasi, Strategi Komunikasi dan Komunikasi Lingkungan, dan Definisi Sosialisasi.

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN yang menjelaskan profil Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang, Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang, Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang, Data Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang. Problematika Sampah di Kota Serang, Program *zero waste*, dan Upaya penanganan sampah di Kota Serang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang menjelaskan Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang Dalam Menyosialisasikan Program *Zero Waste*, Kendala DLH Kota Serang Dalam Menyosialisasikan Program *Zero Waste*, Serta Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang Dalam Mensosialisasikan Program *Zero Waste*.

BAB V PENUTUP yang menjelaskan kesimpulan hasil penelitian dan saran.